

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Tutor Sebaya Kelas X IPS 1

Rosman Kurnia
SMA N 1 Koto Baru
rosman@undhari.ac.id

Abstract

This study investigates problem of learning anxiety experienced by students and shows that. This is very important because developmental task that adolescent students must have is Emotional independence which will support him / her to develop their personality, complete study assignments and plan future careers. Most of students in guidance class did not understand how to deal with learning anxiety problems. Research method chosen was classroom action research (PTK) whose activities were based on cycle consisting of planning, implementing actions, observing and reflecting. Development of cycle depends on the reflection that is done in each cycle. Tools used were observation guidelines and reflection notes for each cycle. Way to draw conclusions to process the data quantitatively and describe results qualitatively. The findings in the study were: 1) level of student anxiety showed that behavioral group counseling showed a decrease in the level of student anxiety seen from an average value of 18 or 51.43% to 3 (8.75%) which indicated a significant reduction in anxiety problems. , 2) seen that student's activeness shows an increase in percentage from 34.29% in first cycle to 85.71% in second cycle, which means that with behavioral counseling all students can be actively involved in activities aimed at alleviating anxiety problems they experience. Conclusion is that behavioral group counseling can reduce student learning anxiety, which changes students' understanding of importance of reducing anxiety in learning. So, authors suggest that behavioral group coaching can be applied not only to coaching activities, but also learning activities in general.

Keyword : Classroom Action Research, Learning Motivation, Group Guidance

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki masalah kecemasan belajar yang dialami siswa dan menunjukkan bahwa. Hal ini sangat penting karena tugas perkembangan yang harus dimiliki siswa remaja adalah Kemandirian emosional akan menunjang dirinya untuk mengembangkan kepribadian mereka, menyelesaikan tugas belajar dan merencanakan karir masa depan. Sebagian besar siswa di kelas bimbingan kurang memahami bagaimana menghadapi masalah kecemasan belajar. Metode penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang kegiatannya berdasarkan siklus yang terdiri kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Perkembangan siklus bergantung pada refleksi yang dilakukan pada setiap siklus. Alat yang digunakan adalah pedoman observasi dan catatan refleksi untuk setiap siklus. Cara mengambil kesimpulan adalah dengan mengolah data secara kuantitatif dan mendeskripsikan hasilnya secara kualitatif. Temuan dalam penelitian adalah: 1) tingkat kecemasan siswa menunjukkan bahwa dengan konseling kelompok behavioral menunjukkan terjadi penurunan tingkat kecemasan siswa dilihat dari nilai rata-rata 18 atau 51,43% menjadi 3 (8,75%) yang menunjukkan terjadinya pengentasan masalah kecemasan secara signifikan, 2) dilihat keaktifan siswa menunjukkan terjadinya peningkatan persentase dari 34,29% pada siklus I menjadi 85,71% pada siklus II artinya dengan konseling behavioral seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan yang ditujukan untuk mengentaskan masalah kecemasan yang dialami mereka. Simpulannya adalah konseling kelompok behavioral dapat mengurangi kecemasan belajar siswa, yang mengubah pemahaman siswa pentingnya mengurangi kecemasan dalam belajar. Maka, penulis menyarankan agar behavioral group coaching dapat diterapkan tidak hanya pada kegiatan pembinaan, tetapi juga kegiatan pembelajaran secara umum.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Motivasi Belajar, Bimbingan Kelompok

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seseorang. Pendidikan yang sukses akan menciptakan umat manusia yang pantas mendapatkannya serta layak di masyarakat dan tidak menyusahkan orang lain[1].

Proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar yang ditinjau dari siswa yaitu motivasi.

Belajar adalah kegiatan sadar yang bertujuan untuk mencapai tujuan[2]. Menurut Vernon S Gerlach dan Donald P. Ely dalam bukunya *Teaching and Media A systematic Approach* mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku, dan tingkah laku adalah tindakan yang bisa diamati[3].

Motivasi berasal dari kata motif yaitu kondisi yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu yang disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan[4]. Motivasi adalah perubahan energi seseorang, yang dinyatakan sebagai dorongan dari realisasi diri. Dorongan dan reaksi upaya karena kebutuhan akan kehidupan yang luar biasa. Hal tersebut memungkinkan individu untuk bekerja keras, berkeinginan dan termotivasi untuk mencapai hasil belajar tinggi[5]. Motivasi belajar bisa dijelaskan sebagai motivasi untuk melaksanakan beberapa kegiatan pembelajaran internal dan individu eksternal untuk menumbuhkan semangat belajar[6]. Motivasi belajar tidak hanya motivasi untuk mencapai hasil yang baik, tetapi juga membutuhkan tenaga mencapai tujuan pembelajaran[7]. Pada dasarnya motivasi adalah usaha untuk bergerak secara sadar, tuntunan serta menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk melakukan suatu hal untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu[8].

Motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar efektif dan menentukan hasil belajar yang lebih baik. Menurut Sardiman[9] motivasi tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena tanpa adanya motivasi maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan efektif dan tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Hal ini karena kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Siswa akan mengalami penurunan dalam prestasi belajar. Selain itu, juga berdampak tinggal kelas pada kenaikan kelas.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam belajar. Begitu pentingnya peran motivasi, maka banyak ahli yang mendefinisikan motivasi, bagaimana mengembangkan motivasi, apakah macam-macam motivasi tersebut menentukan prestasi yang dicapai anak, dan bagaimana

pendidik dalam memberikan penghargaan hingga dapat meningkatkan motivasi tersebut.

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat[10]. Suryabrata[11] mengemukakan motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sebenarnya motivasi merupakan istilah yang lebih umum untuk menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.

Menurut Uno [10] motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Menurut Santrock[12], motivasi adalah mengapa individu bertingkah laku, berpikir, dan memiliki perasaan dengan cara yang mereka lakukan, dengan penekanan pada aktivasi dan arah dari tingkah lakunya. Kebanyakan pakar psikologi menggunakan kata motivasi dengan mengaitkan belajar untuk menggambarkan proses yang dapat: (a) memunculkan dan mendorong psikologi, (b) memberikan arah atau tujuan perilaku, (c) memberikan peluang terhadap perilaku yang sama, dan (d) mengarahkan pada pilihan perilaku tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian motivasi yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Pengertian belajar menurut Djamarah[13] adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan menurut Anni[14] belajar adalah proses perubahan perilaku yang mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian belajar dapat dipahami bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku dari hasil pengalaman yang dipikirkan dan dikerjakan.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah proses dorongan yang dimiliki individu untuk melakukan perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu hingga mencapai tujuan yang dikehendaki berupa keberhasilan belajar.

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran peningkatan motivasi belajar siswa Pada Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Koto Baru Tahun Pelajaran 2017-2018 melalui layanan

bimbingan kelompok.

2. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka jenis penelitian yang paling sesuai untuk judul penelitian peningkatan motivasi belajar siswa di kelas VIII melalui layanan bimbingan kelompok di SMA N 1 Koto Baru Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu jenis penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling.

Menurut Mulyasa[15] penelitian tindakan merupakan upaya untuk mencermati kegiatan sekelompok siswa dengan memberikan tindakan yang sengaja dimunculkan. Menurut Arikunto dkk[16] memaparkan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu proses pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dihadirkan oleh guru dan terjadi dalam kelompok atau secara bersama-sama.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada tahap tindakan ini, peneliti melaksanakan tindakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan tahapan layanan bimbingan kelompok. Tahap tindakan pada siklus 2 ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Masing-masing pertemuan dilakukan satu kali layanan bimbingan kelompok topik tugas. Secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal pertemuan 4 Layanan Bimbingan Kelompok

Hari, Tanggal	Rabu, 25 September 2019
Waktu	11.10-11.50 WIB
Materi Layanan	Tips Meningkatkan Motivasi Belajar
Tempat Layanan	Ruang Kelas

Pada tahap permulaan, pemimpin kelompok menjelaskan sekilas tentang pengertian, tujuan, manfaat serta asas-asas layanan bimbingan kelompok. Hal ini dilakukan dengan maksud agar anggota kelompok semakin paham mengenai kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dibahas. Kemudian pemimpin kelompok memberikan permainan lingkaran berbelit. Dalam permainan ini anggota kelompok berdiri dalam lingkaran, lalu menjulurkan kedua tangannya ke depan. Kemudian memegang tangan anggota kelompok lainnya. sampai membentuk suatu belitan besar. Semua kerjasama untuk coba membentuk kembali lingkaran sempurna tanpa melepaskan tangan yang dipegang dan tanpa berbicara. Hal ini bertujuan untuk menyadarkan peserta tentang pentingnya rasa 1 tim untuk memudahkan proses belajar dan bekerja dalam kelompok. Pada tahap peralihan, anggota kelompok sangat antusias dan siap untuk melanjutkan ke tahap kegiatan.

Pada tahap kegiatan, topik yang dibahas yaitu tips meningkatkan motivasi belajar. Tujuan dari pembahasan topik ini yaitu agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dalam dirinya. Pada kegiatan ini pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok tentang motivasi belajar. Anggota kelompok terlihat antusias dan aktif dalam berpendapat.

Pada tahap pengakhiran pemimpin kelompok

menanyakan pada anggota. kelompok apa yang telah diperoleh dari pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ini. Selanjutnya memberikan kesimpulan dari topik yang telah dibahas yaitu tentang cara meningkatkan motivasi belajar.

Pada proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ini, dinamika kelompok sudah nampak dengan sangat baik. Semua anggota kelompok sudah aktif untuk berpendapat. Pemahaman anggota kelompok mengenai sikap toleransi sudah baik. Dinamika kelompok sudah nampak dengan sangat baik. Antusias anggota kelompok sangat tinggi, terlihat dari berbagai pendapat yang bervariasi. Selama tahap kegiatan anggota kelompok mampu bertukar pendapat dengan baik dan memberikan tanggapan secara positif.

Tabel 2. Jadwal Pertemuan 5 Layanan Bimbingan Kelompok

Hari/Tanggal	Rabu, 9 Oktober 2019
Waktu	11.10-11.50 WIB
Materi Layanan	Pengaruh Motivasi Belajar terhadap prestasi akademik
Tempat Layanan	Ruang kelas

Pada tahap permulaan, pemimpin kelompok masih menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat, serta asas-asas layanan bimbingan kelompok. Hal ini dilakukan dengan maksud agar anggota kelompok semakin paham mengenai kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dibahas. Kemudian pemimpin kelompok memberikan permainan mutiara dalam guci. Dalam permainan ini pemimpin kelompok menggambar sebuah guci dimana guci tersebut berisi batu, kerikil, pasir, dan terdapat satu mutiara. Anggota kelompok mendiskusikan bagaimana cara mengeluarkan mutiara tersebut. Hal ini bertujuan untuk melatih kerjasama dan keberanian siswa dalam berpendapat.

Pada tahap kegiatan, topik yang dibahas yaitu pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik. Tujuan dari pembahasan topik ini, yaitu untuk memberikan pemahaman dan pengembangan kepada anggota kelompok mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik.

Pada kegiatan ini pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok tentang pengertian motivasi belajar dan pengertian prestasi. Anggota kelompok terlihat sangat antusias serta terlihat semua anggota kelompok aktif dan mampu berpendapat.

Pada tahap pengakhiran pemimpin kelompok menanyakan pada anggota kelompok apa yang telah diperoleh dari pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ini. Selanjutnya memberikan kesimpulan dari topik yang telah dibahas yaitu tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik.

Pada proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ini, dinamika kelompok sudah nampak dengan sangat baik. Semua anggota kelompok sudah aktif untuk berpendapat. Suasana mulai terkondisi dan perhatian anggota kelompok

terpusat pada kegiatan bimbingan kelompok.

Pemahaman anggota kelompok mengenai sikap toleransi sudah baik. Pada pertemuan terakhir pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dinamika kelompok sudah nampak dengan sangat baik. Antusias anggota kelompok sangat tinggi, terlihat dari berbagai anggota kelompok yang berebut untuk mengemukakan pendapat.

Tabel 3. Jadwal Pertemuan 6 Layanan Bimbingan Kelompok

Hari, Tanggal	Rabu, 16 Oktober 2019
Waktu	11.10-11.50 WIB
Materi Layanan	Kreativitas Belajar
Tempat Layanan	Ruang Kelas

Pada tahap permulaan, pemimpin kelompok masih menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat, serta asas-asas layanan bimbingan kelompok. Hal ini dilakukan dengan maksud agar anggota kelompok semakin paham mengenai kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dibahas. Kemudian pemimpin kelompok memberikan permainan catatan kecil. Pemimpin kelompok membagikan kertas kecil kepada anggota kelompok. Anggota kelompok membuat catatan pelajaran yang mereka sukai, cukup 1 kalimat lalu di putar ke anggota kelompok lainnya dan dibacakan oleh temannya. Hal ini bertujuan untuk melatih kreativitas belajar dan keberanian anggota kelompok dalam berbicara. Pada tahap kegiatan, topik yang dibahas yaitu kreativitas dalam belajar.

Tujuan dari pembahasan topik ini, yaitu untuk memberikan pemahaman dan mengembangkan anggota kelompok mengenai pentingnya kreativitas belajar agar kegiatan belajar tidak membosankan. Dalam tahap ini terlihat semua anggota kelompok aktif dan mampu berpendapat. Pada tahap pengakhiran pemimpin kelompok menanyakan pada anggota kelompok apa yang telah diperoleh dari pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ini. Selanjutnya memberikan kesimpulan dari topik yang telah dibahas yaitu tentang kreativitas belajar.

Pada proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ini, dinamika kelompok sudah nampak dengan sangat baik. Semua anggota kelompok sudah aktif untuk berpendapat. Suasana mulai terkondisi dan perhatian anggota kelompok terpusat pada kegiatan bimbingan kelompok. Pemahaman anggota kelompok mengenai sikap toleransi sudah baik. Pada pertemuan terakhir pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dinamika kelompok sudah nampak dengan sangat baik. Antusias anggota kelompok sangat tinggi, terlihat dari berbagai anggota kelompok yang berebut untuk mengemukakan pendapat.

Pengamatan (Observation)

Observasi ini peneliti lakukan bersama dengan teman sejawat pada siklus I, tanggal 13 November 2017. Aktivitas yang teramati adalah:

(a) Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Layanan

Aktivitas siswa dalam kelompok menunjukkan semangat yang cukup baik, dimana 31,58 % berani

menyampaikan idea atau gagasan, 27,77 % menjawab pertanyaan, memberi saran atau masukan, 36,84 % menyanggah pendapat orang lain, 52,63% menanggapi pendapat orang lain, 36,84%, mempertahankan pendapat secara rasional, 42,10% mendengarkan dan menyimak paparan teman dengan baik dan tertib, 52,63% mengemukakan fakta dan konsep sesuai permasalahan.

Hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Aktivitas Siswa dalam Kegiatan

No	Aktivitas Yang Diamati	Sebelum tindakan	Siklus I	%	
1	Menyampaikan idea, pendapat atau gagasan berkaitan dengan materi	2	10,53%	6	31,58%
2	Mengajukan pertanyaan	3	15,78%	5	27,77%
3	Memberi jawaban, saran, masukan	4	21,05%	7	36,84%
4	Menanggapi pendapat orang lain	4	21,05%	10	52,63%
5	Mempertahankan pendapat secara rasional	3	15,78%	9	47,36%
6	Menyanggah pendapat orang lain	3	15,78%	7	36,84%
7	Mengemukakan fakta atau konsep sesuai permasalahan	4	21,05%	8	42,10%
8	Mendengarkan/menyimak paparan orang lain dengan baik dan tertib	5	27,78%	10	52,63%
Rata-rata		3.5	18,42	7,75	40,78%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pelaksanaan bimbingan Tutor sebaya menunjukkan adanya peningkatan, yaitu dari rata-rata siklus I 7,75 atau 40,78% meningkat menjadi 14,5 atau 76,32%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan setelah pembimbing menggunakan kelompok Tutor sebaya yang dalam pelaksanaannya merupakan hasil perbaikan dari temuan-temuan pada siklus I. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok Tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan layanan.

(b) Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Hasil lembar kegiatan siswa dan penilaian segera yang dilakukan pada peserta didik menunjukkan bahwa, setelah pelaksanaan siklus II terjadi kenaikan perubahan tingkat motivasi belajar siswa yaitu pada siklus I nilai rata-rata 10,33 atau 68,88% , menjadi nilai rata-rata 12,8 atau 85,33% . Hal ini dapat dimaknai bahwa setelah melalui

bimbingan Kelompok Tutor Sebaya motivasi belajar siswa meningkat. Kegiatan secara lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

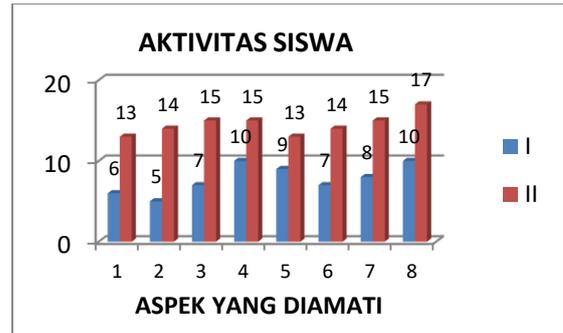
Tabel 5 Perubahan tingkat motivasi dalam belajar Pada Siklus II

No.	Pernyataan	Siklus I	Siklus II
1	Selalu ingin tahu sesuatu	8	53,33%
2	Kreatif dalam belajar	10	66,66%
3	Ingin mencapai prestasi tinggi	12	63,16%
4	Gemar membaca buku	13	86,66%
5	Belajar tanpa disuruh	12	63,16%
6	Besikap kompetitif	8	53,33%
7	Mengerjakan tugas dengan cepat	9	47,37%
8	Gemar membeli buku pelajaran	7	46,66%
9	Belajar pada setiap setting	9	47,37%
10	Menghindari hal yang mengganggu belajar	10	66,66%
11	Sering bertanya pelajaran terhadap guru	13	86,66%
12	Mengatur waktu dengan baik	10	66,66%
13	Tidak pernah bolos sekolah	11	73,33%
14	Senang merangkum materi pelajaran	10	66,66%
15	Tidak mencontek ketika ulangan	13	86,66%
	Rata-rata	10,33	68,88%
		33	85,33%

Dari tabel di atas, menunjukkan perubahan tingkat motivasi belajar siswa yaitu pada siklus I nilai rata-rata 10,33 atau 68,88% naik menjadi nilai rata-rata 12,8 atau 85,33%. Hal ini dapat dimaknai bahwa setelah melalui bimbingan Tutor Sebaya motivasi belajar siswa meningkat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan Tutor Sebaya dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa Kelas X IPS 1. Perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

Diagram 1. Perbandingan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II



Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam bimbingan kelompok Tutor sebaya semakin meningkat.

Setelah penulis memberikan tindakan pada peserta didik Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Tahun Pelajaran 2017-2018, dengan Layanan Bimbingan Tutor Sebaya, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- Dengan diberikannya layanan Bimbingan Tutor Sebaya menunjukkan terjadinya peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan bimbingan yang ditunjukkan dari nilai rata-rata 7,75 atau 40,78% meningkat menjadi nilai rata-rata 14,5 atau 76,32%. Selama kegiatan peserta didik nampak antusias untuk mengikuti kegiatan layanan dengan sikap sukarela dan penuh kesungguhan sehingga tujuan yang akan dicapai yaitu meningkatkan motivasi dalam belajar dapat dipahami dengan benar dan selanjutnya siswa mampu menunjukkan perilaku yang positif dalam belajarnya.
- Berdasarkan hasil pengamatan bersama kolaborator menunjukkan bahwa dari kondisi awal sampai dengan kondisi akhir menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dari nilai rata-rata siswa 10,33 atau 68,88% menjadi nilai rata-rata 12,8 atau nilai prosentase 85,33%. Artinya motivasi belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II setelah dilaksanakan bimbingan Tutor Sebaya.
- Berdasarkan hasil pengamatan terhadap yang dilakukan bahwa peningkatan motivasi dalam belajar siswa, karena siswa merasa nyaman dan diperhatikan dalam bimbingan kelompok dan merasa tidak dinasehati tetapi mereka aktif mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama.
- Setelah kegiatan dilaksanakan, menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang ditandai masih memerlukan bimbingan secara individual dengan layanan khusus berkaitan dengan permasalahan belajar yang dihadapinya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa Bimbingan Kelompok Tutor Sebaya (peer Group) dapat meningkatkan Motivasi belajar Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Koto Baru Tahun pelajaran 2017-2018, dengan adanya perubahan nilai rata-rata motivasi belajar siswa yang diperoleh dari siklus I sebesar 10,33 atau 68,88% meningkat pada siklus II menjadi 12,8 atau 85,33%.
2. Bahwa terjadi peningkatan Aktifitas siswa dalam kegiatan Bimbingan Kelompok Tutor sebaya di Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Koto Baru pada Tahun Pelajaran 2017-2018 dimana siswa yang terlibat secara aktif meningkat dari siklus I sebesar 7,75 atau 40,78% menjadi 14,5 atau 76,32% pada siklus II.

Daftar Rujukan

- [1] A. Pane and M. D. Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," *J. Kaji. Ilmu-ilmu Keislam.*, vol. 03, no. 02, 2017.
- [2] A. Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida J.*, vol. 5, no. 2, 2017.
- [3] A. Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- [4] M. Z. Winarni, M., Anjariah, S., & Romas, "Motivasi Belajar Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Pada Siswa SMA," *J. Psikol.*, vol. 2, no. 1, 2016.
- [5] M. Muhammad, "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran," *Lantanida J.*, vol. 4, no. 2, 2016.
- [6] Monika and Adman, "Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan," *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 2, no. 2, 2017.
- [7] D. . Puspitasari, "Hubungan antara Persepsi terhadap Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak," *EMPATHY J. Fak. Psikol.*, vol. 82, no. 1, 2013.
- [8] G. H. dan L. Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar," *J. Penelit. Pendidik.*, vol. 12, no. 1, 2011.
- [9] S. A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- [10] M. Hamzah B. Uno, *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- [11] S. Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, 2011.
- [12] S. J. W. Adolescence, *Perkembangan Remaja Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- [13] D. S. Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- [14] D. Anni, Catharina Tri, *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2006.
- [15] Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- [16] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 6*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.